

**PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN WISATA  
KAMPUNG BATIK BAYAT DI DESA JARUM  
KABUPATEN KLATEN**

**Evianita Nur'aini; Qomarun  
Arsitektur, Teknik, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Jarum adalah desa di kecamatan Bayat, kabupaten Klaten yang mempunyai potensi karakteristik pengrajin industri batik tulis terbesar di Solo Raya, produksi tersebar di kabupaten lain seperti Yogyakarta dan Surakarta. Kemajuan desa Jarum ini ialah sebagai desa wisata yang menerima penghargaan Tingkat Nasional. Dimulai dari tahun 1960-an produksi industri batik tulis mengalami masa keemasan. Namun, pada tahun 1970-an mengalami krisis kemerosotan dikarenakan banyak pengrajin batik merantau ke luar negeri mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kehidupannya. Industri batik di Bayat dipertahankan dan dilestarikan kembali dari usulan inisiatif beberapa pemuda pada tahun 1980-an, mengalami perpindahan tempat semula dari Desa Paseban dan Beluk menuju ke Desa Jarum. Pada masa sekarang atau 2024 berdasarkan penelitian penulis secara kondisi fisik desa wisata Jarum belum mencerminkan sebagai desa wisata. Dari ulasan di atas penulis melakukan perencanaan penataan wilayah wisata kampung batik Bayat di Desa Jarum Kabupaten Klaten menjadi sebuah ikon desa wisata edukatif. Perencanaan penataan kawasan bertujuan untuk mempertahankan, melestarikan, akses kemudahan wisatawan mengenal dan menemukan kerajinan batik. Untuk menanggapi hal tersebut, penulis melakukan penelitian berupa evaluasi desain eksisting dan mendesain kembali penataan kawasan kampung batik Bayat. Metode perancangan yang digunakan adalah penelitian literatur, survey, wawancara, dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting belum memenuhi 3A sebagai desa wisata. Selain itu, penulis membuat analisa komponen 3A tercapainya keberhasilan tempat kawasan wisata dengan perencanaan penataan kawasan kampung batik Bayat. Dengan adanya perencanaan penataan kawasan kampung membantu warga setempat mengembangkan potensi serta memperbaiki ekonomi masyarakat. Diharapkan hal ini dapat menjadi rekomendasi daya tarik wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Klaten. Dengan demikian, Kabupaten Klaten memiliki keunggulan dengan wisata kampung batik tulis yang inovatif, pendidikan, dan rekreasi.

**Kata Kunci:** Penataan, Desa Wisata, Kerajinan Industri Batik Bayat.

**Abstract**

Jarum Village is a village in Bayat sub-district, Klaten district which has the largest potential characteristics of hand-written batik industry craftsmen in Solo Raya, production is spread across other districts such as Yogyakarta and Surakarta. The progress of this needle village is that it has become a tourist village and received a National Level award. Starting from the 1960s, the production of written batik industry experienced a golden age. However, in the 1970s there was a crisis of decline because many batik craftsmen migrated abroad to look for other jobs to fulfill their lives. The batik industry in Bayat was maintained and re-sustained from the initiative proposed by several youths in the 1980s, having moved from its original location from Paseban and Beluk Villages to Jarum Village. In the present or 2024, based on the author's research, the physical condition of the needle tourist village does not yet reflect that it is a tourist village. From the review

above, the author is planning to organize the tourist area of the Batik Bayat village in the needle village of Klaten Regency to become an icon of an educational tourism village. Regional planning aims to maintain, preserve and make it easy for tourists to get to know and discover batik crafts. To respond to this, the author conducted research in the form of evaluating existing designs and redesigning the arrangement of the Bayat batik village area. The design methods used are literature research, surveys, interviews, and data analysis carried out using descriptive methods. The research results show that the existing conditions do not meet 3A as a tourist village. Apart from that, the author analyzed the 3A components to achieve success in tourist areas by planning the arrangement of the Bayat batik village area. By planning the arrangement of the village area, it helps local residents develop their potential and improve the community's economy. It is hoped that this can be a recommended attraction for tourists visiting Klaten Regency. Thus, Klaten Regency has the advantage of innovative hand-drawn batik village tourism, education and recreation.

**Keywords:** Arrangement, Tourism Village, Bayat Batik Industry Craft.

## 1. PENDAHULUAN

Batik merupakan sebuah kain yang diolah secara khusus dengan mengikuti motif-motif ciri khas yang mudah dikenal oleh masyarakat. Dalam Bahasa Jawa Batik ditulis dengan bathik, menganut pada huruf jawa tha menunjukkan batik merupakan rangkaian titik-titik membentuk gambaran secara khusus. Pada masa perkembangan sekarang, batik salah satu busana adiluhung mencerminkan ikon budaya cinta rasa Indonesia yang indah dan elegan. Badan PBB untuk Pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia yang ditetapkan tanggal 2 Oktober 2009 sebagai hari memperingati Hari Batik di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata tempat tersebut dalam jangka waktu yang singkat. Pelestarian pariwisata di negara Indonesia merupakan peran penting sebab salah satu negara wisata terbaik di dunia yang memiliki potensi wisata daya tarik wisatawan melakukan aktivitas perjalanan wisata karena memiliki keindahan alamnya, situs sejarah keagamaan, catatan sejarah kebudayaan, memiliki desa adat serta keramahan masyarakat dan dukungan cuaca tropis.

Program Pembangunan Nasional (Propenas) dibidang pariwisata ialah pengembangan pariwisata berbasis komunitas budaya karena keanekaragaman budaya Negara Indonesia merupakan sangat melimpahnya kekayaan tidak ternilai harga dan jumlah dari sabang sampai merauke. Wisata budaya merupakan jenis wisata yang mengarah seni kebudayaan suatu daerah dari leluhur maupun nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya.

Bayat adalah salah satu kecamatan berjarak 12 km dari Kabupaten Klaten bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dengan luas 39,43 km<sup>2</sup>. (Wikipedia, 2023). Nama “Bayat” berasal dari kata “Tem-bayat”, yang berarti saling membantu, rukun dan bersemangat. Pengertian kata Tem-bayat-an muncul pada Ki Ageng Pandanaran menetap di daerah bayat setelah perjalanan dari Semarang dikarenakan menjalankan perintah dari Sunan Kalijaga bertapa dan menyebarkan agama Islam. Kerajinan batik diperkirakan telah ada sejak abad ke 17 pada masa pra Hindu an mulai berkembang sejak datangnya Ki Ageng Pandanaran. Sebagai pusat peradaban Islam tingkat lokal, maka tidak heran apabila di daerah ini muncul beberapa industri kerakyatan seperti kerajinan gerabah, pandai besi, dan batik.

Desa Jarum salah satu industri penghasil batik yang maju di kecamatan bayat jika dibandingkan dengan desa lain memiliki beberapa produsen batik. Menurut Pak Miyon Selaku Perangkat Desa, mengatakan kemajuan ialah desa Jarum sebagai desa wisata dan mendapat penghargaan di Tingkat Nasional. Industri batik di Bayat pada tahun 1960-an mengalami masa keemasan namun pada tahun 1970-an sempat mengalami kemerosotan ketika teknik sablon atau perinting dapat memproduksi secara cepat mulai digunakan sehingga banyak masyarakat tidak bisa membedakan antara batik tulis dan perinting. Hal ini menyebabkan masyarakat merantau ke luar negeri mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kehidupannya. Industri batik di Bayat dilestarikan kembali atas inisiatif dari beberapa pemuda pada tahun 1980-an, namun berpindah tempat semula dari Desa Paseban dan Beluk menuju ke Desa Jarum sebab memiliki motif batik modern dan pilihan warna yang cerah.

Pada tahun 2024 menurut penelitian penulis, desa Jarum merupakan desa wisata industri batik namun masih belum memenuhi layaknya sebagai desa wisata. Pengrajin batik sekarang ini hanya beberapa yang produksi batik, rumah industri mulai menyebar dengan jarak lumayan jauh, dikelola pribadi dan terdapat papan nama gallery pribadi. Rumah industri batik di desa Jarum yang sekarang masih berkembang yakni Batik Tulis Louby, Batik Tulis Sekar Mawar, Batik Maritza, Batik Purwanti, Unik Batik, Batik Tulis Putri Ayu ([google.com/maps](https://www.google.com/maps)).

Hal ini menjadikan desa Jarum mengalami sedikit penurunan. Maka perlu adanya pelestarian industri batik dan menghidupkan kembali desa wisata Jarum dengan cara penataan kawasan kampung menjadi salah satu desa wisata edukatif. Dengan adanya hal tersebut membantu masyarakat mengembangkan potensi serta memperbaiki ekonomi masyarakat. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung ke Kabupaten Klaten. Sehingga, Kabupaten Klaten memiliki aset wisata kampung batik yang kreatif, edukatif dan rekreatif.

## **2. METODE**

### **2.1 Studi Literatur**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Studi literatur dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman literatur tentang teori pembuatan kawasan, pola dan bentuk kawasan, komponen citra kawasan, teori kampung wisata, dan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **2.2 Studi Lapangan**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan. Studi lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan data primer mengenai kondisi fisik dan komponen desa wisata. Studi lapangan pertama mengamati terkait kondisi eksisting, kedua melakukan wawancara kepada bapak kepala desa / perangkat desa lain dan rumah industry. Selanjutnya dijadikan acuan dalam penataan kawasan kampung desa wisata yang mengusung budaya lokal.

#### a) Observasi

Survey dilakukan di Desa Jarum yang berlokasi di jalan KebonAgung- PundungRejo, Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan tujuan mengamati permasalahan kondisi eksisting secara langsung. Observasi difokuskan pada kondisi lingkungan kawasan kampung wisata Desa Jarum dan keadaan permasalahan potensi pada desa jarum khususnya produksi kerajinan industri batik. Data yang terkumpul dari observasi akan digunakan sebagai pembanding antara kondisi sebelum dan setelah pembangunan.

#### b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa / Perangkat Desa dan Rumah Produksi Industri Batik dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai permasalahan yang relevan dengan judul bertujuan untuk mendapatkan tanggapan yang mendukung data yang telah ada. Wawancara difokuskan terkait sejarah dan perkembangan desa wisata batik, monografi, komponen desa wisata, proses produksi industri batik mulai dari alat hingga teknik pembuatan. Data yang diperoleh dari wawancara akan memberikan tambahan informasi untuk melengkapi data observasi yang kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan proses perancangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### MASTER PLAN Kawasan Desa Jarum Bayat



LandUse		
<b>PEMERINTAHAN</b> 1. Balai Desa Jarum	<b>SITUS SEJARAH</b> 1. Landmark Desa Jarum (Pohon Maja Arum)	
<b>1 INDUSTRI BATIK</b> 1. Pundungrejo 2. Kebonagung 3. Jarum 4. Pendem	<b>2 INDUSTRI COBEK</b> 1. Melikan	<b>3 INDUSTRI RAMBAK</b> 1. Karanggumuk 2. Karangnongko
<b>OLAHRAGA</b> 1. Lapangan 2. Stadion Remang	<b>IBADAH</b> 1. Masjid Al-Makki	<b>KESEHATAN</b> 1. Klinik Kusuma Husada
<b>KOMERSIAL</b> 1. Pasar Bunting 2. Bengkel 3. KJ Baru 4. Masjid	<b>RESESIAN</b> 1. Sanggah Warasaban 2. Sanggah Pan 3. Sanggah Klati	<b>PENDIDIKAN</b> 1. SDN Jarum 2. TB Paritas

Gambar 1. Masterplan Kawasan Desa Jarum

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil survai mayoritas potensi paling banyak dikawasan desa jarum sebagai berikut:

- Zona Pengembangan Potensi 1 : Industri Batik
- Zona Pengembangan Potensi 2 : Industri Cobek
- Zona Pengembangan Potensi 3 : Industri Rambak
- Situs Sejarah Desa Jarum : Melikan (Pohon Maja Arum)

Berdasarkan Hasil Analisa Pengembangan Potensi di Kawasan Desa Jarum, Site Terpilih “Pengembangan Potensi 1 adalah Industri Batik”.

**Konsep Track Wisata pada Kawasan Desa Jarum :**

Industri batik (Pundungrejo, Kebonagung) – (Pendem) – (Jarum) – Situs Mojo Arum (Melikan) – Industri Cobek ( Melikan) – Industri Rambak ( Karanggumuk dan Karangnongko).



### 3.1 Lokasi Tapak

Lokasi perancangan kawasan desa wisata berada di jalan KebonAgung- PundungRejo, Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dekat dengan jalan kabupaten (jalan raya bayat) kisaran 1,1 km. Memiliki luas site ±89.905m<sup>2</sup> atau 8,9 hektar sehingga mampu menyediakan lahan parkir yang luas dan ruang terbuka hijau disekitar bangunan. Lokasi ini merupakan pusat pesebaran potensi pengrajin batik yang banyak, terdapat 4 kelompok pengrajin batik yang masih berkembang hingga sekarang dan memiliki luas jalan dengan lebar jalan utama ± 3-4 meter dan lebar jalan kampung ± 3 meter.



Gambar 2. Site Terpilih

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Table 1. Informasi Site

No	Faktor	Detail Site
1.	RTRW	Menurut PERDA Kab. Klaten No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031 mengenai Perencanaan Bangunan Baru sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• KDB : 40%-60%</li> <li>• KLB : 1,2-2,0</li> <li>• RTH : 40%</li> <li>• GSB : 10-14 M</li> <li>• Tinggi Bangunan : Maksimal 36 meter</li> <li>• Rooi Sungai : 0,5 dari lebar badan sungau diuur dari bibir sungai</li> </ul>
2.	Kondisi Tanah	Kontur Datar
3.	Akses	Jalur pada kawasan terhubung dengan jalan provinsi ( Jl. Raya Bayat – Cawas – Gunung Kidul ) yaitu pada jalan KebonAgung-PundungRejo, Desa Jarum.
4.	Batas – batas Wilayah	Utara : Persawahan Selatan : Permukiman dan persawahan Timur : Permukiman dan persawahan Barat : Permukiman

Sumber : Penulis, 2024

### 3.2 Gagasan Perancangan

Berdasarkan Hasil Analisa Pengembangan Potensi di Kawasan Desa Jarum, Site Terpilih **“Pengembangan Potensi 1 adalah Industri Batik”**. Dikarenakan potensi di desa jarum paling banyak ialah industry batik sehingga dilakukan Langkah pertama mengembangkan potensi 1 untuk menciptakan Langkah awal kawasan wisata. Desa wisata industry batik adalah sebuah usaha untuk melestarikan produksi industry batik Bayat yang saat ini mengalami penurunan. Desa wisata industrti

batik menjadi jembatan bagi pengrajin memperkenalkan produksi khas bayat dan memberikan edukasi kepada wisatawan. Selain itu, perancangan desa wisata sebagai bentuk apresiasi karya seni lokal dan menjaga asset pariwisata kreatif untuk seni. Perancangan desa wisata akan dilakukan dengan cara penataan bangunan industry batik menjadi beberapa pengelompokan seperti rumah tipe 1 bahan baku, rumah tipe 2 proses pembuatan dan rumah tipe 3 proses finishing. Selain itu, perancangan penataan suatu tempat wisata berhasil tercapainya kawasan wisata dilakukan dengan pengembangan 3 teori komponen wisata antara lain aktraksi (*attraction*), aksesibilitas (*acesibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Penerapan arsitektur tradisonal modern : sekitar tahun 1950, arsitektur tradisonal modern juga dikenal sebagai post modern menjadi sangat populer. Teori ini banyak diperdebatkan di kalangan akademis dan professional, ada pro dan kontra tentang bagaimana memanfaatkannya untuk hasil perancangan di lapangan. modern Perkembangan arsitektur tradisional: Arsitektur tradisional modern adalah evolusi bertahap dari arsitektur purna modern, juga dikenal sebagai arsitektur post modern. Pada bangunan tradisional masih dapat dianggap sebagai ciri khas arsitektur tradisional, dan tujuan arsitektur purna modern adalah untuk menampilkan yang lama dalam bentuk yang dapat diterima secara universal (Jenks, 1977). Oleh karena itu, Arsitektur tradisonal modern berupaya untuk menghadirkan yang lama melalui tranformasi desain. Karakteristik bangunan tradisonal modern (Sri Yulianingsing, 2008) ialah: multifungsional, mereferensikan dua arti, bentuk bebas, kontekstual, kesederhanaan yang kompleks.

Ciri – ciri Arsitektur Tradisonal Modern:

- a. Penekanan pada aspek estetik, sejarah, desain, dan teknologi yang sederhana.
- b. Bahan sesuai bentuk.
- c. Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, tetapi itu adalah bagian dari rancangan dan teknologi modern.
- d. Struktur modern, portal, dinding kolam, rangka rigid, dan kebutuhan ruang modern.
- e. Fungsi ruang modern.

### 3.3 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

#### 1. Aktivitas Ruang Batik

Table 2. Kebutuhan Ruang Batik

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Area Visit Heritage dan Green Loop	Pengunjung	a. Melihat arsitektur bangunan ciri khas Jawa di desa Jarum Bayat	a. Bangunan Heritage b. Lampu jalan c. Jalur difabel

		b. Menikmati pemandangan situs bersejarah c. Kampong tour dengan berjalan kaki dikawasan	d. Jalur pejalan kaki e. Jalur sepeda f. Tempat sampah
	Karyawan	Pemandu wisata	a. Bangunan penunjang edukasi
Home Industri	Karyawan	a. Membuat kerajinan b. BAK/BAB	a. Area home industry b. Toilet
	Pengunjung	a. Berjalan atau Bersepeda b. Belajar kegiatan pembuatan batik c. BAK/BAB	a. Pendestrian dan jalan lokal wisata b. Area home industry c. Toilet

Sumber : Penulis, 2024

## 2. Aktivitas Ruang Pengembangan Batik

Table 3. Kebutuhan Ruang Pengembangan Batik

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Penerimaan	Karyawan	a. Parkir kendaraan b. Bekerja	a. Area Parkir Pengelola b. Resepsionis R.Informasi
	Pengunjung	a. Datang b. Parkir kendaraan c. Masuk d. Mendaftar dan memesan e. Bertanya tentang desa wisata f. Menunggu	a. Entrance b. Area Parkir pengunjung c. Lobby d. Resepsionis e. R Informasi f. Ruang Tunggu
Pengelola	Pengurus	a. Parkir Kendaraan b. Bekerja c. Mengadakan rapat d. Bertemu client e. Menyimpan data f. Ibadah g. Istirahat h. BAK/BAB	a. Area Parkir Pengelola b. R. Pemimpin R. Seketaris R. Staff Administrasi R. Staff Informasi R. Staff Keamanan c. R. Rapat d. R. Tamu e. R. Arsip f. Musholla g. Pantry h. Toilet
Bangunan Penunjang Edukasi	Karyawan	a. Bekerja b. Istirahat c. BAK/BAB	a. Lobby Pemandu b. R. Karyawan c. Toilet
	Pengunjung	a. Menunggu antrian b. Tempat social budaya bagi masyarakat seperti kegiatan pernikahan, kegiatan syukuran dll. c. BAK/BAB	a. Lobby b. Hall Lobby c. Toilet
Galery	Karyawan	a. Memberikan Informasi b. Menyimpan data c. Istirahat d. Menyimpan property e. BAK/BAB	a. R. Pameran b. R. Arsip c. R. Karyawan d. Gudang e. Toilet
	Pengunjung	a. Melihat hasil display karya b. BAK/BAB	a. R. Pameran b. Toilet
Toko oleh - oleh	Karyawan	a. Menjual hasil karya b. Menjual hasil industry lainnya khas desa wisata	a. Toko pengrajin batik b. Toko industry cobek/layah
	Pengunjung	a. Membeli cinderamata	



			c. Toko makanan dan minuman oleh oleh d. Toko Souvenir
Foodcourt	Karyawan	a. Memasak b. Menyimpan peralatan masak dan bahan makanan c. Pelayanan d. Istirahat e. BAK/BAB	a. Dapur b. Gudang c. Kasir d. R. Karyawan e. Toilet
	Pengunjung	a. Makan dan minum b. Memesan makanan c. Membayar makanan d. BAK/BAB	a. Tempat Makan b. R. Pemesanan c. Kasir d. Toilet
Fasilitas Penunjang	Pengunjung	a. Ibadah b. BAK/BAB c. Pos Keamanan	a. Masjid b. Toilet c. Pos Keamanan

Sumber : Penulis, 2024

### 3.4 Besaran Ruang

#### 1. Besaran Ruang Batik

Table 4. Besaran Ruang Batik

	Fasilitas	Luas Total
A	Rumah Industri Batik	839,3 m <sup>2</sup>
B	Area Visit Heritage	671,5 m <sup>2</sup>
<b>LUAS KESELURUHAN</b>		<b>1.510,8 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Penulis, 2024

#### 2. Besaran Ruang Pengembangan Batik

Table 5. Besaran Ruang Pengembangan Batik

	Fasilitas	Luas Total
A	Parkir	2.794,2 m <sup>2</sup>
B	Penerimaan	392,5 m <sup>2</sup>
C	Pengelola	406,3 m <sup>2</sup>
D	Edukasi dan Rekreasi	4.153 m <sup>2</sup>
E	Penunjang	120,6 m <sup>2</sup>
<b>LUAS KESELURUHAN</b>		<b>7.866,6 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Penulis, 2024

### 3.5 Konsep Desain

#### Konsep Pola Tata Massa



Gambar 3. Konsep Pola Tata Massa

Sumber: Penulis, 2024

Konsep rencana pola tata massa pada kawasan :

1. Pola tata massa pada kawasan terpilih beraturan menggunakan tata massa linier.
2. Alur massa dikawasan mengikuti pola sirkulasi jalan utama dan jalan lingkungan.
3. Perencanaan alur track wisata pola tata masa pada kawasan ini : In/Out arah utara / selatan (jl. Banaran – kebonagung ) – > area parkir (bus, mobil, motor) – > B.Pengelola (Penerimaan) – > B.Penunjang Edukasi (Pemandu wisata) –> B. Pusat Edukasi industry batik tulis (Tim1) yang terbagi 3 jenis tipe rumah ( tipe 1 bahan , tipe 2 proses pembuatan , 3 finishing) dan Industri batik cap (Tim 2) yang terbagi 3 jenis tipe rumah ( tipe 1 bahan , tipe 2 proses pembuatan , 3 finishing) –> B.Gallery –> B.Foodcourt –> B.Toko oleh -oleh (Menjual berbagai macam hasil produksi khas desa jarum).
4. Meredesain salah satu ruang yang merupakan bagian dari rumah industry batik yang difungsikan sebagai tempat homestay wisatawan.
5. Meredesain bangunan produksi industry batik dengan penambahan ruang yang difungsikan sebagai tempat workshop privat. Bangunan workshop public ditempatkan dekat dengan bangunan industry pusat wisata.

## Konsep Street Furniture :



Gambar 4. Konsep Street Furniture

Sumber: Penulis, 2024

## Konsep Tampilan Arsitektur

Mendukung Konsep Arsitektur Tradisional Modern, maka rancangan bangunan pada kawasan menerapkan unsur khas desain arsitektur yang ada.

- **Konsep Eksterior Bangunan**

Konsep Tampilan Eksterior bangunan pada kawasan diantaranya bangunan pengelola, rumah industry, toko oleh, gallery dan fasilitas lainnya adalah penerapan bentuk bangunan pada kawasan yang terkesan tradisional dengan rencana atap jawa dan material ramah lingkungan, seperti penggunaan bata ekspos tanpa diplester dan aci, serta penggunaan material kayu sehingga membuat kesan tradisional modern.



Fasad Bangunan difungsikan sebagai shading berbentuk elemen **MOTIF BATIK PARANG** dengan material kayu.





*Gambar 5. Konsep Tampilan Eksterior Bangunan*

*Sumber: Penulis, 2024*

- **Konsep Interior Bangunan**

- a. **Penutup Bawah**

Pada bangunan penerima, pengelola, dan gallery menggunakan keramik marmer memberikan kesan elegan. Pada bangunan home industry menggunakan parquet kayu untuk memberikan kesan alami, hangat dan nyaman.



*Gambar 6. Konsep Tampilan Interior Penutup Bawah*

*Sumber: Penulis, 2024*

- b. **Penutup Samping**

Penutup samping menggunakan beberapa material yang dapat dijumpai pada kawasan desa seperti kayu, bambu, dan batu bata serta beberapa interior bangunan di plester dan aci agar memberikan kesan modern tradisional.



*Gambar 7. Konsep Tampilan Interior Penutup Samping*

*Sumber: Penulis, 2024*



## Konsep Landscape

Konsep Landscape pada kawasan terdiri dari 3 konsep :

### 1. Sofscape

Table 6. Konsep Sofscape

Pohon Peneduh	Pohon beringin, pohon palm ekor tupai, pohon cemara
Pohon Perdu	Rembosa mini, bromelia, deutza, rhododendron, mawar, nerium oleander
Pohon Pengarah	Pohon pucuk merah, pohon glodokan tiang
Penutup Tanah	Rumput gajah, rumput jepang, rumput manila

Sumber : Penulis, 2024

### 2. Hardscape

Table 7. Konsep Hardscape

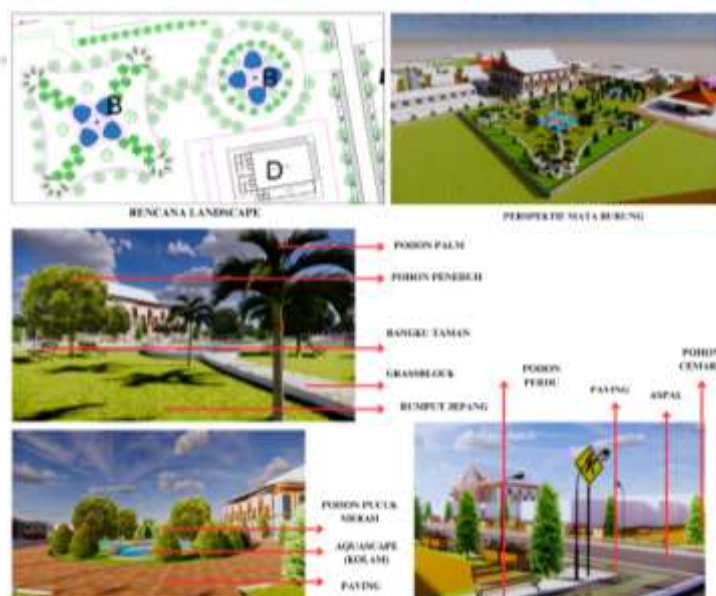
Penempatan Area	Bahan
Jalan Kendaraan	Aspal
Area Parkir Kendaraan	Paving
Pedestrian pejalan kaki/trotoar	Paving
Area Taman dan Area Jalan menuju bangunan	Grassblock maupun Paving disesuaikan fungsi

Sumber : Penulis, 2024

### 3. Aquascape

Penerapan konsep aquascape kawasan di terapkan diarea kolam taman dan diarea kolam depan bangunan.

Berikut gambar penerapan konsep landscape pada kawasan desa wisata:



Gambar 8. Konsep Landscape

Sumber: Penulis, 2024

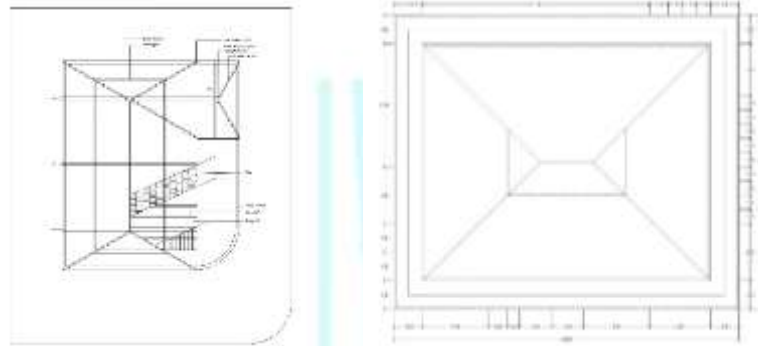


## Konsep Struktur dan Utilitas

### 1. Konsep Struktur

Struktur untuk pendukung ruang yang efisien dan mudah perawatan direkomendasikan menggunakan material baja dan beton. Material baja dan beton memungkinkan digunakan pada bangunan berkapasitas besar seperti bangunan kantor pengelola, gallery. Selain itu bangunan kecil seperti toko penjual cinderamata, foodcourt menggunakan material bambu atau kayu memperlihatkan kesan ramah lingkungan dan alami.

**Konsep struktur yang diterapkan pada kawasan desa wisata:** Struktur atap kayu (bangunan industri batik, bangunan toko oleh – oleh, bangunan pengelola), struktur atap baja ringan (bangunan galeri, bangunan foodcourt, bangunan penunjang edukasi)



Gambar 9. Rencana Atap Struktur Kayu dan Baja

Sumber: Penulis, 2024

### 2. Konsep Utilitas

Konsep Utilitas pada Kawasan : Rencana Air Bersih dan Air Kotor, Rencana Kelistrikan, Rencana Keamanan (CCTV dan Portal), Rencana Kebakaran





*Gambar 10. Konsep Utilitas Kawasan*

*Sumber: Penulis, 2024*

### **Konsep Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern**

Arsitektur tradisional modern adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memperlakukan bangunan khas kawasan desa wisata. Pada kawasan desa wisata ini mayoritas rumah penduduk menerapkan arsitektur Jawa terkesan sederhana dan berfokus pada nilai fungsi. Selain itu kawasan lingkungan desa terkesan alami dan asri karena terdapat banyak lahan hijau dan pepohonan yang perlu di pertahankan dan material mudah didapatkan. Sehingga mampu mendukung pendekatan arsitektur tradisional modern.

Konsep penerapan arsitektur tradisional modern :

- a. Menerapkan bangunan dengan ciri khas atap Jawa seperti joglo, limasan, panggung, kampun, dsb.
- b. Penggunaan material alami seperti kayu dan bambu, penggunaan material modern seperti kaca, beton, dan baja.
- c. Warna netral seperti : hitam, putih, dan abu-abu.
- d. Penerapan bangunan terkesan elegan, sejuk, alami dan nyaman.



*Gambar 11. Konsep Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern*

*Sumber: Penulis, 2024*

## Konsep Konservasi Pada Kawasan

Konservasi pada arsitektur kawasan bersejarah di Kabupaten Klaten ialah Desa Wisata Jarum yang berlokasi di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Kini terkenal sebagai salah satu tujuan wisata dengan karakter arsitekturnya yang khas serta nilai historis yang melatarbelakangi.

Potensi pariwisata di kawasan kecamatan bayat salah satunya ialah arsitektur sebagai varian budaya. Eksistensi arsitektur bangunan kuno dan bersejarah sebagai obyek wisata di Bayat terlaksana cukup baik. Bangunan tersebut ialah

1. Bangunan bersejarah (makam sunan pandanaran) : kekhasan dan keunikan, fungsi, bentuk dan estetika arsitektur zaman Kerajaan majapahit.
2. Situs tumbuhan (buah mojo arum) : salah satu situs tumbuhan peninggalan leluhur menjadi cikal bakal nama desa.
3. Pusat perbatikan Desa Jarum : desa yang memiliki kreasi batik dengan pewarna alami menggunakan tumbuhan dan tanaman yang ada di lingkungan sekitar sejak tahun 1960.

Upaya ini mendukung terwujudnya obyek warisan budaya sebagai wisata edukasi sejarah dan budaya.



Gambar 12. Bangunan Bersejarah pada Kawasan

Sumber : Penulis, 2024

Konservasi arsitektur dilakukan sebagai obyek pariwisata dalam pelestarian pariwisata budaya tanpa kehilangan sejarah dan daya tariknya. Selain itu terkait konservasi, pentingnya edukasi kepada wisatawan terkait arsitektur obyek, sejarah dan historis masa lalu. Bagi masyarakat lokal : Upaya merelasikan rasa terhadap arsitektur warisan, sehingga mendorong tanggungjawab untuk menjaga kelestariannya.

## 4. PENUTUP

Dalam perancangan “Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Kampung Batik Bayat di Desa Jarum Kabupaten Klaten” ini, Jarum merupakan salah satu desa di kecamatan Bayat, kabupaten Klaten. Desa Jarum mempengaruhi potensi karakteristik pengrajin tulis terbesar di Solo Raya yang produksinya tersebar di kabupaten lain seperti Yogyakarta dan Surakarta. Kemajuan desa jarum ini merupakan bentuk desa wisata yang menerima penghargaan Tingkat Nasional. Industri batik pada Desa Jarum mengalami keemasan pada tahun 1960-an, dan krisis kemrosotan pada tahun 1970-an. Menurut

penelitian penulis pada 2024, secara fisik desa wisata jarum belum mencerminkan sebagai desa wisata. Untuk menanggapi hal tersebut, dilakukan penelitian ini berupa evaluasi desain eksisting dan mendesain kembali penataan kawasan kampung batik bayat. Perancangan bangunan dengan konsep pendekatan Arsitektur tradisional modern dilakukan untuk memperpadukan unsur arsitektur bangunan khas kawasan desa wisata, berfokus pada nilai fungsi dan lingkungan desa terkesan alami dan asri. Konsep penerapan arsitektur tradisional modern pada kawasan dengan menggunakan ciri khas atap jawa, penggunaan material alami, penggunaan struktur modern, warna netral, penerapan bangunan elegan, sejuk, alami, dan nyaman. Selain itu, perancangan penataan suatu tempat wisata dianggap berhasil tercapainya kawasan wisata dilakukan dengan pengembangan 3 teori komponen wisata antara lain atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), dan fasilitas (amenities).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, B.T., et al. (2023). PERANCANGAN WISATA KONVENSI DI YOGYAKARTA DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MODERN. *Jurnal Maestro*. 6(2), 183-190.
- Andina, S.A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 22(3). 27-38.
- Cahyani, K.D., et al. (2022). KAJIAN ELEMEN CITRA KOTA DALAM KAWASAN KOTA DEPOK (TEORI KEVIN LYNCH). *Journal of Architectural Design and Development*. 3(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.37253/jad.v3i2.6306>.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). . *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159 - 175. doi:10.14710/jppmr.v9i4.28998
- Chaerunissa, S.F., & Yuniningsih, T. (2020). ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG. *Journal Of Public Policy And Management Review*. 9(4), 1-17.
- Fitriyasih, A. (2023). KAMPUNG BATIK KAUMAN PEKALONGAN: DARI INDUSTRI RUMAHAN HINGGA KAMPUNG WISATA BATIK TAHUN 1870-2016. (Skripsi, Fakultas adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta: Surakarta). Diakses dari <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9175/1/Skripsi%20Ani%20Fitriyasih.pdf>.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4966. Sekretariat Negara. Jakarta.
- jarum.desa.id. (2023). Infografis Penduduk Desa Jarum. Diakses pada 1 April 2024, dari <https://www.jarum.desa.id/infografis/infografis-penduduk-desajarum>
- jatengreport.com. (2023). Identik dengan Batik, Inilah Kampung Batik Kauman Pekalongan: Simpan Banyak Sejarah. Diakses pada 15 April 2024, dari <https://jatengreport.com/bacaberita/2524/identik-dengan-batik,-inilah-kampung-batik-kauman-pekalongan:-simpan-banyak-sejarah>
- kbbi.web.id. (2023). Batik. Diakses pada 1 April 2024, diakses dari <https://kbbi.web.id/batik>.
- klatenkab.bps.go.id. (2024). Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. Diakses pada 1 April 2024, dari <https://klatenkab.bps.go.id/>
- Lutfiana, U. (2023). KUALITAS ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA SALATIGA. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*. 12(3). DOI : [dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.006](https://doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.006)



- Prananto, F.S., et al. (2022). Kajian Potensi Pariwisata Kampung Batik di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Sebagai Objek Wisata Budaya (Tinjauan Geografi Pariwisata). *Jurnal Implementasi*, 2(1), 113-120.
- Putri, N.A., & Sabardila, A. (2023), Pelestarian Batik Bayat Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Di Masyarakat Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Vol.8, No.2, Februari 2023, [Http://Dx.Doi.Org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11357](http://Dx.Doi.Org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11357)
- Salsabilla, S., & Nurjayanti, W. (2023). ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG KAUMAN SEBAGAI KAMPUNG WISATA. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 634-643.
- Seprianto, T. et al. (2022). Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Martapura Kabupaten OKU Timur Berdasarkan Peta Mental Pengamat. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 20(1), 169-180. DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v20i1.58629>.
- Sintawati, D.A., et al. (2023). Strategi Memajukan UMKM Batik Semarangan dengan Pewarnaan Alami yang Ramah Lingkungan Sebagai Kearifan Lokal Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 79-86.
- Sumriyah., et al. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *IDJ*. 4(1). 76-94. doi: 10.19184/idj.v4i1.39439
- [web.dpmpstsp.klaten.go.id](http://web.dpmpstsp.klaten.go.id). (2023). DESA WISATA JARUM KECAMATAN BAYAT. Diakses pada 1 April 2024, diakses dari <https://web.dpmpstsp.klaten.go.id/desa-wisata-jarum-kecamatan-bayat>
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

UMS LIBRARY  
-TERAKREDITASI A-